

Studi Prospektif Perbandingan Reaksi Obat Yang Tidak Dikehendaki dari Kontrasepsi Suntik Medroksi Progesteron Asetat Tunggal dan Kombinasi dengan Estradiol Sipionat di Kota Bengkulu = Prospective Study Comparison of The Adverse Drug Reactions between Single Injectable Contraceptive DMPA and Combined Injectable Contraceptive MPA/Estradiol Cypionate in Bengkulu City

Yona Harianti Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20482159&lokasi=lokal>

Abstrak

Reaksi obat yang tidak dikehendaki (ROTD) adalah salah satu penyebab akseptor menghentikan penggunaan kontrasepsi. Penghentian kontrasepsi dapat meningkatkan kejadian kehamilan yang tidak dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kejadian ROTD dari penggunaan kontrasepsi suntik tunggal (Depo Medroksi Progesteron Asetat) dan kontrasepsi suntik kombinasi (MPA/Estradiol Sipionat). Desain penelitian adalah *kohort prospektif* uji dua populasi. Jumlah sampel sebanyak 57 akseptor kontrasepsi suntik tunggal dan 57 akseptor kontrasepsi suntik kombinasi. Kejadian ROTD dianalisis menggunakan *Chi-Square* dan uji regresi logistik multivariat. Hasil penelitian menunjukkan kejadian ROTD gangguan menstruasi lebih banyak terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik tunggal (91.2%) dibanding akseptor kontrasepsi suntik kombinasi (49.1%) dengan *P-value* <0.001. Kejadian ROTD sakit kepala pada akseptor kontrasepsi suntik tunggal (75.4%) dan kombinasi sebanding (70.2%) dengan *P-value* >0.528. Kejadian ROTD mudah marah lebih banyak terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik tunggal (89,5%) dibanding akseptor kontrasepsi suntik kombinasi (78.9%) dengan *P-value* >0.123. Kejadian ROTD kurang gairah seksual lebih banyak terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik tunggal (71.9%) dibanding akseptor kontrasepsi suntik kombinasi (52.6%) dengan *P-value* <0.034. Kejadian ROTD gangguan menstruasi sepuluh kali lebih berisiko terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik tunggal dibanding kombinasi. Kejadian ROTD kurang gairah seksual tiga kali lebih berisiko terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik tunggal dibanding kombinasi.

.....

Adverse drug reaction (ADR) is one of the causes of discontinuing contraception. Discontinuation of contraception will increase the incidence of unintended pregnancy. This study aimed to compare the incidence of ADR between single injectable contraceptive acceptors (DMPA) and a combination of injectable contraceptive acceptors (MPA/Estradiol Cypionate). The study design was a cohort prospective test of two populations. The sample consisted of 57 acceptors for every single injectable contraceptive and combined of injectable contraceptives (CICs). The ADRs were analyzed using Chi-Square and logistic regression multivariate tests. The results showed that ADRs incidence of menstrual disorders was very common in single injectable contraceptive acceptors (91.2%) than CICs acceptors (49.1%) with *P-value* <0.001. The incidence of headaches in a single injectable contraceptive acceptors (75.4%) dan CICs acceptors (70.2%) with *P-value* 0.528. Irritable is more common in single injectable contraceptive acceptors (89.5%) than CICs acceptors (78.9%) with *P-value* 0.123. Lack of sexual desire is more common in single injectable contraceptive acceptors (71.9%) than CICs acceptors (52.6%) with *P-value* 0.034. The incidence of menstrual disorders ten times more occurs in single injectable contraceptive acceptors than CICs

acceptors. Lack of sexual desire three times more occurs in single injectable contraceptive acceptors than CICs acceptors.